

**KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN
DESA SIMANDOLAK KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN
SINGINGI TAHUN 2013-2018**

Oleh: Ogesta Permada
E-mail : ogestapermada@gmail.com

Pembimbing: Dr. Belli Nasution, S.IP, MA

*Department of communication science - Faculty of Social and Political Sciences-
University of Riau Campus Bina Widya at H.R Soebrantas street Km. 12,5
Simpang Baru Pekanbaru Riau 28293- Phone / Fax. 0761-63277*

ABSTRACT

Leadership is a decisive factor in the success or failure of an agency or company he leads. Successful leadership of an agency or government depends on the quality of leadership. Head of village simandolak carry out the mandate of the community to lead and build simandolak village, infrastructure development that has been implemented in the development program year 2013-2018 as a benchmark of its success in building simandolak village benai district kuantan singingi regency. Starting from the construction of concrete rebound roads, farm roads, construction of soccer stadiums, wi-fi networks in the office of the village head simandolak, which serves to facilitate the community in various functions of each development. This study aims to determine: (1) how the leadership of the village head simandolak village Benai district kuantan singingi regency in 2013-2018. (2) how the development communication done by the head of the village simandolak benai district kuantan singingi regency in 2013-2018

This research uses descriptive qualitative method, with informant selection using purposive sampling technique. Data collection techniques use observation, interview and documentation. The theory that is in use of innovation diffusion from Everett Rogers. For verification of data use triangulation technique and extension of participation.

The results of this study indicate that communication leadership of the Village Head in the village development simandolak running well. Head or village apparatus conveys instructions and information easily understood by the village community simultaneously. In communications the leadership of the village head with the tool, and the villagers are effective, so they can persuade the community in the development program, and may generate new ideas / ideas as the village development program at simandolak Benai districts of Kuantan Singingi Regency in 2013-2018

Keywords: Communication Leadership, Communication Development.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pemimpin dapat mengarahkan dan membimbing masyarakat atau pengikutnya merupakan bukti pengakuan dan dukungan pengikutnya kepada pemimpin. Perangkat desa sangat berperan penting untuk memajukan desa nya dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan mensejahterakan masyarakat, khususnya dalam pembangunan desa. Yang dimaksud dengan perangkat desa adalah kepala desa yang terdiri dari sekretaris desa, pelaksanaan lapangan seperti kepala urusan, dan unsur kewilayahan seperti kepala dusun.

Kepala desa simandolak beserta perangkatnya telah melakukan komunikasi baik internal maupun eksternal guna untuk pencapaian program yang akan di laksanakan, cara berkomunikasi yang dilakukan kepala desa beserta perangkat desa maupun tokoh masyarakat untuk melaksanakan program yang telah dirancang oleh perangkat desa. Komunikasi yang di lakukan kepala desa melibatkan seluruh elemen pemerintahan desa, kepala desa dan perangkat desa merupakan salah satu prasyarat untuk keberhasilan proses pembangunan dan merupakan langkah maju untuk meningkatkan kemakmuran desa dan kesejahteraan masyarakat. Keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan desa yang berwujud uang, ataupun barang material yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan sangatlah tinggi. Keberhasilan kepemimpinan ini salah satunya bisa dilihat dari pembangunan desa. Partisipasi masyarakat sangat menentukan keberhasilan program

pembangunan yang dilaksanakan, berhasil atau tidaknya penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan sangatlah ditentukan oleh kemampuan pemerintahan desa (Kepala Desa) dalam mengayomi masyarakatnya.

Pemerintah daerah bekerjasama dengan pemerintah pusat dibawah naungan Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat Desa untuk memberdayakan desa yang masih belum terfasilitasi dengan sistem yang maju. Melalui pelatihan-pelatihan dan penyuluhan-penyuluhan tentang bagaimana mengelola suatu kegiatan, sehingga kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Seperti bagaimana mengelola dana ADD (Alokasi Dana Desa), mengelola UED-SP (Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam) mengelola dana PPEDK (Program Percepatan Pembangunan Instruktur Desa), pembuatan gedung taman kanak-kanak, pembuatan gedung Madrasah Alya serta simpan pinjam kelompok perempuan.

Desa simandolak merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Desa Simandolak yang terdiri dari 3 (tiga) dusun. 1. Dusun Kubu 2. Dusun Koto dan 3. Dusun Simarondan. Setiap aparatur desa atau perangkat desa tidak terlepas dari komunikasi yang di atur oleh kepala desa, untuk lebih mengoptimalkan kinerja didalam ruangan maupun di luar ruangan. Dalam sebuah organisasi pemerintahan seorang pimpinan selalu melakukan komunikasi dengan *stackholder* atau bawahannya, setiap pimpinan mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda-beda dalam menyampaikan pesan atau sebuah berita kepada masyarakatnya sehingga membentuk sebuah

komunikasi bagi seorang pemimpin. Komunikasi kepala desa berdasarkan pada beberapa asumsi mengenai manusia dan apa yang memotivasi mereka.

Dari observasi penulis dilapangan, menunjukkan bahwa kepala desa simandolak memiliki komunikasi yang baik bagi masyarakat. Hubungan komunikasi yang harmonis antara kepala desa dengan perangkat desa begitu juga sebaliknya, dan juga tersedia forum bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan desa. Dampak komunikasi yang dilakukan kepala desa dengan perangkat desa untuk pembangunan di desa simandolak sebagian telah tercapai tujuan dan target pada tahun 2013 sampai 2018, pembangunan yang berdampak kepada masyarakat menciptakan kerja gotong royong, dan berdirinya stadion sepakbola yang sudah mencapai standar lapangan sepakbola yang di bangun dengan APBD Kuantan singingi, perbaikan jalan semenisasi yang berada di setiap dusun desa simandolak, pembuatan jembatan sawah untuk lebih memudahkan produksi dan distribusi hasil panen padi yang menjadi penghasilan mayoritas masyarakat , juga tersedia jaringan internet (*wi-fi*) untuk masyarakat desa dan masyarakat simandolak khususnya, dan pembuatan jalur / sampan yang menjadi suatu kebanggaan masyarakat kabupaten kuantan singingi dari dana yang di peroleh dengan sumbangan-sumbangan dari masyarakat maupun dari pejabat-pejabat tinggi daerah yang berada di Kuantan Singingi.

Tanpa disadari komunikasi adalah dasar dari segala kegiatan, komunikasi yang intens dan berkelanjutan akan membentuk suatu pola atau jaringan, yang disebut pola komunikasi, yang bisa diamati dan juga diteliti secara

ilmiah. Melalui komunikasi akan terjadi interaksi yang dapat menyamakan persepsi, sehingga terbangunnya kerjasama antara pimpinan dengan perangkat desa.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Pemerintahan Desa Simandolak yaitu dalam hal komunikasi antara pimpinan dengan masyarakat desa yang dianggap sudah berjalan dengan baik. Dalam organisasi, kita dapat melihat orang-orang bekerja dalam kelompok dan tim untuk menyelesaikan masalah. Kualitas setiap keputusan merupakan fungsi dari proses-proses yang digunakan sampai membuahkan keputusan. Berdasarkan fenomena yang terjadi dalam interaksi antara pimpinan dengan perangkat desa di Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang Komunikasi Kepemimpinan Kepala Desa Simandolak (Studi Kasus Pembangunan Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2013-2018)

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, yakni Bagaimana Komunikasi Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2013-2018

Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Kegunaan Akademis
 - a. Sebagai langkah awal bagi peneliti untuk mengembangkan ilmu dan teori yang didapat selama ini serta

diharapkan dapat meningkatkan minat pengembangan pengetahuan pada disiplin ilmu komunikasi khususnya hubungan masyarakat.

- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tentang atau berhubungan dengan penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dan masukan kepada pihak-pihak yang berkaitan, dan meningkatkan kinerja kepala desa beserta perangkat desa.
- b. Bagi peneliti agar memberi pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola komunikasi pimpinan kepala desa dalam meningkatkan kinerja aparatur desa simandolak kecamatan benai kabupaten kuantan singingi tahun 2013-2018.
2. Untuk mengetahui komunikasi yang dilakukan kepala desa simandolak kecamatan benai kabupaten kuantan singingi tahun 2013-2018.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti “sama” dan jika kita mengadakan komunikasi dengan orang lain, berarti kita sedang mengadakan kesamaan dengan orang lain.

Komunikasi pada hakekatnya adalah membuat komunikan dan komunikator sama-sama sesuai untuk satu pesan (Mulyana, 2005:41).

Sedangkan Carl I. Hovland mendefinisikan komunikasi “sebagai suatu proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang-lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikate)” (Mulyana, 2005:62).

Dari beberapa definisi yang disampaikan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang (komunikator) menyatakan pesan yang dapat berupa gagasan kepada orang lain (komunikate) mengenai objek tertentu dimana komunikate merubah tingkah lakunya sesuai dengan yang diharapkan komunikator. Kalau diantara dua orang yang berkomunikasi itu terdapat persamaan pengertian, artinya tidak ada perbedaan terhadap pengertian tentang sesuatu dan komunikate dapat mengubah prilakunya sesuai yang diharapkan komunikator, maka boleh dikatakan tujuan dari komunikasi itu tercapai.

Dengan demikian jelaslah bahwa komunikasi memungkinkan manusia untuk mengemukakan ide-ide atau gagasan, perasaan dan sikap. Selain itu manusia dapat pula mengetahui ide-ide perasaan dan sikap individu lainnya yang akhirnya terdapat pengertian diantara individu-individu.

2.2 Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan suatu kata atau lebih. Bahasa juga dapat dianggap sebagai sistem kode verbal (Mulyana, 2005). Menurut Pearson bahasa adalah kumpulan simbol, huruf, atau kata dengan berbagai makna yang diatur oleh peraturan dan digunakan

untuk komunikasi. (Pearson, 2011:58). Bahasa dapat di definisikan sebagai seperangkat simbol dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut yang digunakan dan dipahami suatu komunitas.

Jalaluddin Rakhmat (2004), mendefinisikan bahasa secara fungsional dan formal. Secara fungsional bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Ia menekankan dimiliki bersama, karena bahasa dapat dipahami bila ada kesepakatan diantara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Secara formal bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibuat menurut peraturan tata bahasa. Setiap bahasa mempunyai peraturan bagaimana kata-kata harus disusun dan dirangkai supaya memberi arti. Maka aspek-aspek dalam penyampaian pesan verbal dalam bahasa terdiri dari:

1. Bahasa yang singkat dan jelas.
Bahasa yang singkat dan jelas dapat diartikan bahwa komunikasi akan efektif bila disampaikan secara singkat dan jelas langsung pada pokok permasalahannya sehingga lebih mudah dimengerti.
2. Pengolahan kata dalam bahasa
Dapat diartikan bahwa komunikasi tidak akan efektif bila pesan yang disampaikan dengan kata-kata tidak dimengerti, karena itu olah kata menjadi penting dalam berkomunikasi.

Bahasa merupakan sarana utama untuk menyatukan pikiran dan maksud. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan sebagai aspek realitas individual. Bahasa verbal yang digunakan adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan Bahasa

Nasional yang digunakan sebagai Bahasa persatuan Indonesia yang dipakai untuk memperlancar hubungan komunikasi dan merupakan lambang kebangsaan Bangsa Indonesia (Buku Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan).

2.3 Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah penyampaian pesan tanpa kata-kata dan komunikasi non verbal memberikan arti pada komunikasi verbal. Menurut Cangara (2005) komunikasi non verbal memiliki klasifikasi sebagai berikut

1. *Kinesics* yaitu pesan non verbal yang ditunjukkan oleh gerakan-gerakan tubuh, sikap tubuh serta raut muka. (Pearson, 2011:85). Yang termasuk dalam pesan non verbal kinsics yaitu:

- a. Ekspresi Wajah

Ekspresi wajah merupakan sumber yang kaya akan komunikasi, karena ekspresi wajah merupakan cerminan suasana emosi seseorang. Ekman dan Friesen (dalam Pearson, 2011:87) mengatakan bahwa ekspresi muka dapat menunjukkan berbagai informasi pada orang lain tentang bagaimana perasaan seseorang.

- b. Kontak Mata

Kontak Mata merupakan sinyal alamiah untuk berkomunikasi. Dengan mengadakan kontak mata selama berinteraksi atau tanya jawab berarti orang tersebut terlibat dan menghargai lawan bicaranya dengan kemauan untuk memperhatikan bukan sekedar mendengarkan. Melalui kontak mata juga memberikan kesempatan

pada orang lain untuk mengobservasi yang lainnya. Kontak mata mempunyai dua fungsi dalam komunikasi antarpribadi. *Pertama*, untuk memberi tahu orang lain apakah anada akan melakukan hubungan pada orang itu atau menghindarinya. *Kedua*, fungsi ekspresif yaitu bertujuan untuk memberi tahu orang lain bagaimana perasaan anda terhadapnya. (Mulyana, 2005: 331)

c. Sentuhan

Merupakan bentuk komunikasi personal mengingat sentuhan lebih bersifat spontan daripada komunikasi verbal. Beberapa pesan seperti perhatian yang sungguh-sungguh, dukungan emosional, kasih sayang atau simpati dapat dilakukan melalui sentuhan. Sentuhan merupakan upaya mencari perhatian orang lain (Pearson, 2011:93)

2. *Paralinguistic* ialah isyarat yang ditimbulkan dari tekanan atau irama suara sehingga penerima dapat memahami sesuatu dibalik apa yang diucapkan. Yang termasuk *paralinguistic* yaitu:

a. Intonasi Suara

Merupakan tinggi rendahnya suara dalam menyampaikan pesan. Intonasi suara dapat mempengaruhi arti pesan secara dramatis sehingga pesan akan menjadi lain artinya bila diucapkan dengan intonasi yang berbeda. Intonasi suara yang proporsional merupakan hambatan dalam berkomunikasi.

b. *Racing* (kecepatan)

Dapat diartikan bahwa komunikasi lebih efektif dan sukses bila kecepatan bicara dapat diatur dengan baik, tidak terlalu cepat atau lambat.

3. *Proxemik* (Bahasa Ruang)

Proxemik atau bahasa ruang merupakan jarak yang digunakan ketika berkomunikasi dengan orang lain, termasuk juga tempat atau lokasi posisi komunikator berada. Pengaturan jarak menentukan seberapa jauh atau seberapa dekat tingkat keakraban anda dengan orang lain, menunjukkan seberapa besar penghargaan, suka atau tidak suka dan perhatian anda terhadap orang lain, selain itu juga menunjukkan simbol sosial. Menurut Fiske (2012:112) seberapa dekat jarak kita dengan seseorang dapat memberikan pesan mengenai hubungan kita dengan orang tersebut. Dalam ruang personal, dapat dibedakan menjadi empat ruang interpersonal:

1. Jarak intim – mulai bersentuhan sampai jarak satu setengah kaki. Biasanya jarak ini untuk bercinta, melindungi.
2. Jarak personal – menunjukkan masing-masing pihak yang berkomunikasi dan menunjukkan keakraban dalam suatu hubungan, berkisar antara satu setengah kaki sampai empat kaki.
3. Jarak social – dalam jarak ini pembicara menyadari betul kehadiran orang lain, karena itu dalam jarak ini pembicara berusaha tidak mengganggu dan menekan orang lain, keberadannya terlihat dari

pengaturan jarak antara empat kaki hingga dua belas kaki.

4. Jarak public – jarak public yakni berkisar antara dua belas kaki sampai tak terhingga.

2.4 Komunikasi Kepemimpinan

Pengertian komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin *communis* atau dalam bahasa inggrisnya *common* berarti sama. Apabila kita berkomunikasi berarti kita dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan suatu persamaan dalam hal sikap dengan seseorang. Jadi pengertian komunikasi secara harfiah adalah proses menghubungi atau mengadakan perhubungan. komunikasi adalah untuk membangkitkan pengertian bersama kepada orang lain. “Mojieno imam (2002)”

Seorang pemimpin merupakan faktor penentu dalam berhasil atau tidaknya perusahaan maupun organisasi yang dipimpinnya. Suksesnya kepemimpinan organisasi tersebut tergantung kualitas pimpinan, dimana kualitas kepemimpinan menentukan keberhasilan seorang pemimpin. Karena itu, seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai organisasi, dan memiliki kecakapan dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan atau organisasi, agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Rivai (2004: 2) mengatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi perilaku dan mencetuskan tujuan organisasi dan memotivasi perilaku pegawai untuk mencapai tujuan. Selain itu juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa pengikutnya, pengorganisasian dan aktivitas-aktivitas untuk mencapai sasaran, memelihara hubungan kerjasama, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang-orang di luar organisasi.

Konsepsi mengenai *leadership* atau kepemimpinan ini biasanya tidak dapat dilepaskan daripada kekuasaan, kemampuan (*power*). Sebab biasanya kepemimpinan itu adanya bersama-sama dengan kemampuan. Sementara orang umpamanya adalah sebagai pemimpin yang mempunyai kepemimpinan, karena mereka menggunakan kemampuannya. Mereka memilih dan memanfaatkan kemampuannya sebagai alat memimpin. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi, yang dapat terlepas dari posisi orang di dalam struktur organisasi formal.

Leadership ini dapat dibedakan daripada *headship* (kekepalan). *Headship* dapat pula diartikan sebagai pemimpin akan tetapi melekat pada status orang dalam struktur organisasi. Seorang manager karena statusnya mengepalai sesuatu unit atau mengepalai suatu instansi mempunyai pula kekuasaan. Akan tetapi sumber kekuasaan antara *leadership* dan *headship* berbeda. Kekuasaan seorang *leader* sumbernya mungkin datang dari kemampuannya untuk mempengaruhi orang lain, karena sifat dan sikapnya, luas pengetahuan dan pengalamannya, pandai berkomunikasi atau mempunyai kemampuan untuk menerapkan *human relation*, hingga pandai bergaul; sedangkan *headship* kekuasaannya datang dari kedudukannya dengan otoritas yang dimilikinya secara formal.

2.6 Komunikasi Pembangunan

Komunikasi pembangunan sebagai terjemahan dari *development communication* dikenal didunia ketiga pada awal tahun 60-an. Dikalangan komunikasi telah berkembang suatu spesialisasi mengenai penerapan teori dan konsep komunikasi secara khusus untuk keperluan pelaksanaan program pembangunan .pengkhususan itu

kemudian di kenal dengan komunikasi pembangunan. Pada mulanya langkah kongkrit pengkhususan itu di prakarsai oleh kalangan jurnalis-mereka menggunakan istilah jurnanisme pembangunan.yang mendorong para pelopor ini adalah keinginan untuk melaksanakan kebijakan pemberitaan yang mendukung peliputan pembangunan (*development support*).

Pada masa yang kurang lebih bersamaan juga dikenal yang di sebut sebagai komunikasi penunjang pembangunan (*development support communication*) yang sumbernya dari kalangan PBB. cikal bakal tumbuhnya komunikasi pembangunan yaitu disiplin ilmu komunikasi pertanian di University of Philippine, losbannos. Belakangan, adapula yang mengajukan periklanan pembangunan atau “*development advertising*”. Kegiatan itulah yang kemudian meluaskan mencakup dalam konsep praktik komunikasi pembangunan seperti yang berkembang pada saat ini. (Zulkarimen Nasution, 1998:1-2).

2.7 Pembangunan Desa

Pembangunan adalah satu diantara konsep-konsep paling mendesak dizaman kita sekarang ini. Pembangunan memunculkan kembali pertanyaan klasik tentang hakekat “masyarakat yang baik”, dan juga masalah siapakah yang harus menentukan isi dan tujuan masyarakat. Beberapa kualitas pembangunan ditunjukkan oleh Mochaél Todaro dalam Bryant dan White (1987:3) ketika disimpulkannya bahwa pembangunan adalah “proses multidimensi yang mencakup perubahan-perubahan penting dalam struktur sosial, sikap-sikap rakyat dan lembaga-lembaga nasional, dan juga akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan

kesenjangan (*inequality*), dan pemberantasan kemiskinan absolut”.

Menurut S.P Siagian (1987:2)

pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan terencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembangunan bangsa (*nation building*).

Sementara Riyono Pratikno (1979:119)

mendefinisikan pembangunan sebagai suatu jenis perubahan sosial dimana diperkenalkan berbagai gagasan baru ke dalam sistem sosial untuk meningkatkan penghasilan perkapita serta standar hidup. Lebih lanjut Bintoro (1983:59) menyebutkan bahwa pembangunan merupakan proses tanpa ada akhir, suatu kontinuitas perjuangan mewujudkan ide dan realitas yang akan terus berlangsung sepanjang kurun sejarah.

Berarti jelaslah bahwa suatu pembangunan tidak lain merupakan suatu proses pertumbuhan dan perubahan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Berencana dan dilaksanakan secara sadar
- b. Selalu diarahkan pada usaha peningkatan atau menuju kepada keadaan yang lebih baik
- c. Berlangsung terus menerus.

Dari definisi di atas mengisyaratkan dengan jelas bahwa keikutsertaan masyarakat dalam proses penentuan pembangunan di desanya adalah sangat dominan. Melibatkan mental dan emosi masyarakat desa yang dapat mendorong mereka untuk menyumbang bagi tercapainya tujuan masyarakat dengan jalan mendiskusikan, menentukan keinginan, merencanakan dan mengerjakan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan berbasis partisipasi masyarakat. Pembangunan sebagai

suatu peningkatan kapasitas untuk mempengaruhi masa depan mempunyai beberapa implikasi tertentu.

Pertama, memberikan perhatian kepada “kapasitas”, terhadap apa yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan tenaga guna membuat perubahan.

Kedua, ia mencakup “keadilan” (*equity*), perhatian yang berat sebelah terhadap kelompok tertentu akan memecah belah masyarakat dan mengurangi kapasitasnya.

Ketiga, penumbuhan kuasa dan wewenang dalam pengertian bahwa hanya jika masyarakat mempunyai kuasa dan wewenang tertentu maka akan menerima manfaat pembangunan.

Dan akhirnya pembangunan berarti perhatian yang bersungguh-sungguh terhadap saling ketergantungan di dunia serta perlunya menjamin bahwa masa depan ditunjang kelangsungannya. Kapasitas apapun yang tercapai akan cepat punah, kecuali jika mengetahui dan menangani masalah-masalah kelangkaan dan keterbatasan sumber-sumber yang ada. Indonesia terserak dalam gugusan pulau-pulau, yang 78% penduduknya masih tinggal di daerah perdesaan, penuh dengan segala macam bentuk kerawanan sosial. Wajarlah, kalau masalah pembangunan desa dijadikan titik sentral pola kebijakan Pemerintah untuk Pembangunan Nasional (Marbun, 1988:5). tujuan utama dari pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. beragam usaha dari berbagai sektor terus dikembangkan dalam usaha pencapaian tujuan. Kegagalan usaha tersebut dikarenakan pendekatan utama dalam pembangunan yang dilaksanakan justru memang tidak dilakukan pada masyarakat yang marginal dan masyarakat desa. Perencanaan pembangunan yang tidak

memerhatikan semua aspek dari pembangunan adalah perencanaan yang bersifat dari atas ke bawah (*top down planning*), dimana pendekatan seperti itu hanya menjadikan masyarakat sasaran pembangunan (objek) bukan pelaku pembangunan (subjek) (Widjaja, 2004:22)

Pembangunan desa dengan berbagai masalahnya merupakan pembangunan yang langsung menyentuh kepentingan sebagian besar rakyat Indonesia yang bermukim di perdesaan, dengan demikian merupakan pula titik sentral daripada pembangunan di perdesaan, dengan demikian merupakan pula titik sentral daripada pembangunan Nasional. Semua jenis pembangunan, baik profram sektoral, program regional maupun program khusus (Inpres), semuanya difokuskan kearah perdesaan.

Daerah perdesaan merupakan tumpuan dari segala kegiatan pembangunan, apakah itu proyek besar ataukah proyek kecil, kesemuanya itu pada dasarnya berlokasi di daerah perdesaan. Karena itu pula pembangunan desa tidak dapat dilaksanakan oleh satu pihak saja tanpa koordinasi, kerjasama dan terintegrasi dengan semua pihak, baik pemerintah maupun masyarakat, dari pusat sampai daerah dan desa-desa. Pendekatan pembangunan *top-down* masih diperlukan, khususnya untuk program-program pembangunan yang sifatnya vital atau yang terkait dengan kepentingan orang banyak atau yang merupakan pelayanan antar wilayah, misalnya pembangunan pelabuhan laut, pembangunan pembangkit listrik, pembangunan jalan arteri primer, perumahan rakyat, Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) dan lainnya karena program pembangunan perdesaan yang dilakukan harus benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka pendekatan

pembangunan desa seharusnya bersifat *bottom-up* yang diperkuat dengan pendekatan partisipatif. Dalam pembangunan perdesaan dihadapi banyak sekali hambatan diantaranya yang paling mendesak yaitu (Adisasmita, 2006:5):

- a. Memperkecil kesenjangan (ketimpangan) antara desa dan kota, dan antara pelaku pembangunan.
- b. Merubah pembangunan dan pendekatan yang bersifat sentralistik dan sektoral menjadi terdesentralisasi, holistic, dan partisipatif.
- c. Meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) aparat dan masyarakat untuk menunjang pembangunan dan pertumbuhan perdesaan.
- d. Meningkatkan pembangunan prasarana fisik dan penyebarannya yang mampu menjangkau ke berbagai pelosok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif, yaitu upaya untuk mencari pemecahan masalah dengan menggambarkan peristiwa-peristiwa berdasarkan fakta atau bukti yang ada (Nawawi, 2003 : 63). Dalam penelitian kualitatif dilakukan pengumpulan data yang dibutuhkan. Setelah data-data tersebut dikumpulkan maka penulis menganalisa berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

Subjek dalam penelitian adalah Kepala Desa (Deswanriadi), Sekretaris Desa (Akhmal Hidayah), Kepala Urusan Pembangunan (Hasbi), Kepala Urusan Umum (Ashari Virgo) Tokoh Masyarakat (Syamsir M,nur) dan

(Ordenianto S,Ag), dan Masyarakat Simandolak (Yardon Yusdi S,E).

Hasil Penelitian

1. Komunikasi Kepemimpinan Kepala Desa Simandolak

Komunikasi kepemimpinan yang dilakukan kepala desa secara verbal dan non verbal kepada aparat desa dan masyarakat desa bersifat tegas secara verbal penyampaian pesan singkat, padat, jelas. Secara non verbal gaya bahasa tubuh kepala desa dapat di pahami oleh masyarakat agar tidak terjadi kesalahpahaman makna yang di sampaikan komunitor kepada komunikan. Berkomunikasi dengan masyarakat tidak semudah berkomunikasi dengan satu atau dua orang teman, masyarakat merupakan kelompok yang berbeda-beda baik dari segi usia, pendidikan, latar belakang, maka berbeda pula cara menyikapi setiap pesan yang di sampaikan kepala desa kepada masyarakat. Perlunya seorang kepala desa mempelajari kepemimpinan untuk menyatukan pemikiran antara masyarakat dengan kepala desa. Kepala Desa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan dapat melakukan usaha-usaha yang dapat di dukung oleh masyarakat dalam pembangunan desa.

2. Penggunaan Komunikasi Verbal dan Non verbal Kepala Desa dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Desa Simandolak

Dalam komunikasi pembangunan kepala desa menggunakan bahasa verbal dan nonverbal yang cukup baik dan beragam, kepala desa selalu berbicara dengan aparat desa maupun masyarakat dengan melihat latar belakang dari masyarakat tersebut. Tetapi kepala desa lebih sering

menggunakan bahasa daerah di bandingkan dengan bahasa indonesia, karena kepala desa tahu bahwa penerima pesannya adalah masyarakat desa simandolak, jadi kepala desa lebih sering menggunakan bahasa daerah yang lebih mudah di mengerti dan di pahami masyarakat desa simandolak dan kepala desa juga menggunakan bahasa tubuh yang baik dan sopan pula. Kepala desa juga menggunakan bahasa indonesia untuk acara-acara formal. Kepala desa juga mengukur lawan bicarnya dengan latar belakang yang berbeda, umur, pendidikan yang berbeda pula. Berikut komunikasi verbal yang di lakukan kepala desa untuk pembangunan desa simandolak kecamatan benai kabupaten kuantan singingi.

3. Komunikasi Pembangunan Kepala Desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Pemberian dan pengembangan motivasi kepada masyarakat desa simandolak kecamatan benai kabupaten kuantan singingi. Usaha kepala desa simandolak dalam memberikan kesempatan dan mengembangkan motivasi masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan dengan ajakan-ajakan persuasive dan komunikasi dengan kata-kata yang santun telah dilakukan oleh kepala desa. Dalam melaksanakannya kepala desa sudah dapat mengembangkan kreasi ide gagasan yang cemerlang sehingga masyarakat termotivasi terlibat langsung secara sukarela dalam pembangunan.

4. Cara yang Ditempuh Oleh Kepala Desa dalam Mempengaruhi Masyarakat Desa.

Penyelenggaraan pembangunan didesa pada hakekatnya merupakan tugas dari kepala desa serta aparatnya bagaimana kepala desa dalam menggerakkan, partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan. Pembangunan sebagai suatu istilah teknis, yang berarti membangkitkan masyarakat di negara-negara berkembang dari kemiskinan, tingkat melek huruf yang rendah, pengangguran, dan ketidakadilan sosial. Salah satu cara yang penting adalah bagaimana memaksimalkan pembangunan di desa simandolak yaitu dengan bagaimana cara-cara yang telah ditempuh kepala desa dalam memotivasi serta penggerak warga desanya dengan melakukan komunikasi serta mempersuasi masyarakat yang berada di desa.

1. Cara Kepala Desa Dalam Menetapkan Program Pembangunan

Didalam proses perencanaan pembangunan desa didasarkan pada data informasi yang akurat dan dipertanggungjawabkan. Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa disusun perencanaan pembangunan desa sebagai satu kesatuan dalam sistem perencanaan pembangunan desa, perencanaan pembangunan desa disusun secara partisipatif dan wajib melibatkan lembaga kemasyarakatan desa.

2. Cara Kepala Desa di dalam Memimpin Pelaksanaan Program-Program Pembangunan Desa Yang Telah Ditetapkan.

Kepemimpinan Kepala Desa sangat jelas terlihat terhadap suksesnya pembangunan, karena merekalah ujung tombak dalam pembangunan di desa bisa tercapai. Sistem nilai yang ada dalam masyarakat, perilaku masyarakat,

tradisi masyarakat, dan keyakinan mereka bahwa pembangunan tersebut akan membawa dampak terjadinya perubahan dalam lingkungan untuk meningkatkan taraf hidup mereka, pelaksanaan pembangunan desa akan lebih berdaya guna dan berhasil serta akan tumbuh swadaya dan kemandirian masyarakat dengan mengembangkan swadaya masyarakat sehingga akan menimbulkan keserasian yang dinamis dan saling mendukung dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi dapat ditarik kesimpulan berikut ini :

1. Dalam komunikasi kepemimpinan kepala desa simandolak berjalan baik secara verbal maupun non verbal. Baik ini terbukti bahwa kepala desa di anggap mampu menjalankan fungsi kepemimpinan dalam pembangunan. Kepala desa mampu dalam memberikan pesan persuasif dan mengembangkan motivasi kepada masyarakat dalam membangun desa, kepala desa dapat menggerakkan masyarakat untuk mencapai tujuan pembangunan, dalam memimpin pelaksanaan pembangunan, dan mempengaruhi menggerakkan dan mengarahkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan cukup baik, hal ini dikarenakan kepala desa memiliki pengetahuan yang luas dan mengetahui aspirasi dari masyarakat desa.
2. Komunikasi verbal dan non verbal yang di lakukan kepala desa dapat memberikan pesan yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi Cara dan perilaku kepala

desa dalam berkomunikasi dengan masyarakat, dalam merangkul elemen-elemen masyarakat di semua dusun serta komunikasi kepala desa dengan perangkat-perangkatnya dan BPD sebagai badan yang menampung aspirasi dari masyarakat. dan kepala desa dapat mempengaruhi dan meyakinkan masyarakat bahwa pembangunan sebagai usaha milik bersama serta dapat memberikan ketauladanan dengan baik.

3. Komunikasi pembangunan yang di lakukan oleh kepala desa simandolak dengan memunculkan ide-ide baru tentang pembangunan dengan melibatkan Badan Permusyawaratan Desa dan masyarakat desa simandolak, dengan berbagai upaya dan usaha untuk program pembangunan terlaksana dengan baik dan di terima oleh masyarakat, partisipasi masyarakat dalam program pembangunan sangatlah penting demi kerjasama antara pemerintah desa dan masyarakat desa berjalan dengan semestinya.

SARAN

Dari hasil penelitian saran yang dapat diajukan dalam penelitian tentang Komunikasi kepemimpinan Kepala Desa dalam Pembangunan desa Simandolak Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2013-2018

1. Dalam menjalin komunikasi dengan perangkat dan masyarakat desa dalam program pembangunan diharapkan mampu melakukan komunikasi kepemimpinan dan pembangunan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.
2. Kepala Desa Simandolak diharapkan untuk dapat

mempertahankan kerjasama yang baik antara perangkat dan masyarakat desa dalam pencapaian tujuan pembangunan yang telah termasuk program desa.

3. Untuk mengembangkan ilmu komunikasi khususnya komunikasi kepemimpinan, maka diharapkan peneliti lainnya mampu untuk SSmemperdalam kajian komunikasi, kepemimpinan, dan pembangunan serta lebih mengembangkan dan memperbanyak pokok bahasan dengan menggunakan metode-metode lainnya dan konsep yang berbeda di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo, 2006, *pembangunan Pedesaan dan Perkantoran*, Graha Ilmu Yogyakarta.
- Bintaro, R. 1983. *Pengantar geografi Pembangunan*. Yogyakarta : PT. Kedaulatan Rakyat
- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PrenadaMulia.
- Effendy, Onong Uchyana. (2009). *komunikasi pembangunan*. Citra Aditya Bakti.
- Faisal, Sanapiah. 2006. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rakhmat, J. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya..
- Kartono, Kartini, 2003, *“Pemimpin dan Kepemimpinan”*, Rajawali, Jakarta.
- Marbun, B. N., 1988, *Proses Pembangunan Desa Menyongsong Tahun 2000*, Erlangga, Jakarta
- Marzuki. 2003. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Bpfe-Uii.
- Moeleng, J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moedjiono Imam. 2002. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. (Yogyakarta : UII. Press.)
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Terjemahan.
- Nawawi, Hadari. 2003. *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry. 2004. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Angkasa
- Pearson, Judy C. *Human Communication*. 2011
- Pratikno, Riyono, *Komunikasi dan Pembangunan*, Alumni, Bandung, 1979.

Rivai, Veithzal. 2004. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ruslan, Rosadi. 2005. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

S.P.Siagian, *Administrasi Pembangunan*, CV. Haji Masagung, Jakarta, 1987.

Sugiarto. 2003. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Widjaja, HAW. 2004. *Pemerintahan Desa/Marga berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Zulkarimen Nasuti, *Komunikasi Pembangunan*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1998) Onong Uchjana Effendy,

Sumber lain

<http://id.wikipedia.org/wiki/Kepemimpinan>

<http://belajarpsikologi.com/tipe-tipe-kepemimpinan>

<https://jurnalalishlah.wordpress.com/peranan-komunikasi-dalam-kepemimpinan>
Profil Desa Simandolak

Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Desa Simandolak